

Pengaruh Akupresur Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Praktik Bidan Hj. Hemawati Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023

¹Fithriani*, ²Herlia Sumardha Nasution, ³Fadhilah Ikhwa Husni

^{1,2,3} Universitas Haji Sumatera Utara

Email: darafithriani88@gmail.com, herliasumardha5787@gmail.com,

Email Penulis Korespondensi: darafithriani88@gmail.com

Abstrak– Emesis gravidarum terjadi pada wanita hamil selama trimester I kehamilan. Kondisi ini disebut emesis gravidarum, atau orang awam menyebutnya mual muntah dipagi hari yang disebut morning sickness, namun kondisi ini dialami oleh ibu tidak hanya terjadi dipagi hari, tetapi juga dapat terjadi pada siang, sore dan malam hari. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Hj. Hemawati Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2023. Desain penelitian ini adalah metode pre eksperimen dengan one-group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum, dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling dan diperoleh sampel 20 responden. Waktu penelitian dimulai dari Maret-Agustus 2023 yaitu dilakukan 14-27 Agustus 2023. Analisa data yang menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan, sebelum dilakukan akupresur pada ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum diketahui distribusi frekuensinya yaitu sedang, setelah dilakukan akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I diketahui distribusi frekuensinya yaitu menjadi ringan, berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan akupresur emesis gravidarum pada ibu hamil 2,75 dan emesis gravidarum pada ibu hamil sesudah dilakukan akupresur 9,75. Hasil uji statistik sebelum dan sesudah menggunakan analisis Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai signifikan p value = 0,000 < 0,05. Kesimpulan Ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Disarankan dengan adanya penelitian Klinik Hj. Hemawati Kabupaten. Aceh Tenggara hendaknya menginformasikan pentingnya pelaksanaan akupresur untuk mengurangi emesis gravidarum.

Kata Kunci: Akupresur, Emesis Gravidarum, Ibu Hamil, morning sickness

Abstract– Emesis gravidarum occurs in pregnant women during the first trimester of pregnancy. This condition is called emesis gravidarum, or layman calls emesis gravidarum in the morning called morning sickness, but this condition experienced by mothers not only occurs in the morning, but can also occur in the afternoon, evening and night. The purpose of the study was to determine the effect of acupressure on emesis gravidarum in first trimester pregnant women at Hj. Hemawati Clinic, Southeast Aceh Regency in 2023. This research design is a pre-experimental method with one-group pretest- posttest design. The population in this study was all the first trimester pregnant women who experienced emesis gravidarum, with accidental sampling techniques and obtained samples of 20 respondents. The research time starts from March- August 2023, which is carried out August 14-27, 2023. Data analysis using the Wilcoxon test. The results showed that before acupressure was carried out on emesis gravidarum in first trimester pregnant women, the frequency distribution was known to be moderate, while after acupressure was carried out on emesis gravidarum in first trimester pregnant women, the frequency distribution was known to be light, it can be concluded that there is an effect of acupressure on emesis gravidarum in first trimester pregnant women before and after acupressure because it obtained value = 0.000 < 0.05. Conclusion There is an influence before and after acupressure on emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester of pregnancy. Southeast Aceh should inform the importance of acupressure to reduce emesis gravidarum..

Keywords: Acupressure, Emesis Gravidarum, Pregnant Women, morning sickness

1. PENDAHULUAN

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan (pregnancy) adalah proses dimana sel sperma membuahi sel telur, yang membentuk zigot dan membelah menjadi embrio, setelah itu embrio dipindahkan ke Rahim. Masa kehamilan dibagi menjadi tiga triwulan yaitu triwulan pertama minggu ke-12 kehamilan, triwulan kedua minggu ke-13 sampai ke-27, triwulan ketiga minggu ke-28 sampai ke-40 (Prawirohardjo, 2018) Ibu hamil mengalami berbagai perubahan fisik dan psikis. Kebanyakan wanita merasa senang ketika mengetahui dirinya positif hamil. Namun, dalam beberapa kasus, beberapa wanita kesal dan berusaha menolak kehamilannya tersebut (Mobarakabadi, 2020)

Emesis gravidarum terjadi pada wanita hamil selama trimester I kehamilan. Kondisi ini disebut emesis gravidarum, atau orang awam menyebutnya emesis gravidarum dipagi hari yang disebut morning sickness, namun kondisi ini dialami oleh ibu tidak hanya terjadi dipagi hari, tetapi juga dapat terjadi pada siang, sore dan malam hari. Namun ibu hamil tidak boleh mengabaikan kondisi ini jika berlangsung hingga trimester kedua kehamilan, kondisi ini bisa berbahaya bagi ibu dan janin yang dikandungnya, yang biasa disebut hiperemesis gravidarum. Penyebab emesis gravidarum selama kehamilan adalah karena perubahan hormon kehamilan mempengaruhi sistem pencernaan. Selama kehamilan, hormon HCG meningkat, dan merangsang pembentukan hormon estrogen di dalam sel telur.

Peningkatan hormon estrogen dapat menyebabkan motilitas lambung menurun, sehingga dirasakan keadaan emesis gravidarum oleh ibu hamil [1]

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) Tahun 2019 mengatakan bahwa sebesar 12,5% angka kejadian hiperemesis gravidarum di seluruh dunia dengan presentase yang berbeda-beda di setiap negara, yaitu 10,8% di negara Cina, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, sedangkan diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil

yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum. Keluhan emesis gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida, di Indonesia yang memerlukan perawatan intensif dikarenakan kekurangan cairan dan elektrolit akibat pengeluaran cairan yang berlebihan.

Studi yang dilakukan di Iran, hingga 50%-80% wanita hamil di Iran akan mengalami emesis gravidarum selama trimester pertama kehamilan. Ibu hamil dengan kondisi ini, sering akan kehilangan nafsu makan karena emesis gravidarum yang dirasakan. Beberapa faktor fisik, sosial, dan psikologis dapat memperberat emesis gravidarum [2].

Berdasarkan data Kemenkes RI (2020) ibu hamil akan mengalami kondisi emesis gravidarum pada masa kehamilan trimester pertama dengan presentase sebesar 50%-70%. Ada banyak faktor yang mempengaruhi emesis gravidarum yaitu primigravida, molahidatidosa dan kehamilan ganda. Emesis gravidarum sering terjadi pada primigravida dibandingkan multigravida dikarenakan primigravida belum dapat beradaptasi dengan meningkatkan hormon. Hormon HCG hiperemesis gravidarum.

Perawatan emesis gravidarum selama kehamilan tergantung pada tingkat keparahan gejalanya. Perawatan berkisar dari perubahan pola makan ringan hingga antiemetik, rawat inap atau nutrisi parental. Pengobatan terdiri dari pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Perawatan pengobatan terdiri dari pemberian antiemetik, antihistamin dan kortokosteroid. Perawatan non-obat dilakukan melalui penyesuaian pola makan, dukungan emosional, akupresur dan konsumsi jahe [3].

Teknik akupresur bertujuan untuk membangun kembali sel-sel dalam tubuh yang melemah serta mampu membuat sistem pertahanan dan regenerasi sel tubuh. Ketika titik-titik akupresur distimulasi, tubuh akan melepaskan ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah, dan meningkatkan energi tubuh (Qi) untuk membantu penyembuhan dan mengurangi emesis gravidarum [4].

Berdasarkan hasil penelitian [5] diketahui bahwa terdapat perbedaan frekuensi emesis, durasi dan intensitas emesis sebelum dan sesudah dilakukan tindakan akupresur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akupresur efektif terhadap emesis pada ibu hamil trimester I.

Intervensi kebidanan komplementer akupresur pada titik P6 dapat dikategorikan sebagai intervensi yang aman dan cukup efektif dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil yang tidak mendapatkan terapi lain selain akupresur pada titik P6. [6]. Lalu pada penelitian [7], dari sampel 30 orang ibu hamil didapatkan hasil uji statistik ditemukan nilai p-value = 0.000 yang artinya yaitu terdapat pengaruh yang efektif dalam melakukan akupresur titik P6 terhadap ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada TMI [8].

Menggunakan tekanan pada suatu bagian tubuh tertentu, seperti titik perikardial 6 atau tiga jari dibawah pergelangan tangan, akupresur dapat digunakan untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu yang terkait dalam kehamilan [9].

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17-27 April 2023 diketahui bahwa rata-rata kunjungan ibu hamil trimester I mulai bulan Januari – April 2023 sebanyak 30 orang, Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil, diketahui bahwa 6 orang ibu hamil di daerah desa pinding saat mengalami emesis gravidarum hanya memilih untuk beristirahat atau melakukan pengobatan tradisional dari pada mengkonsumsi obat, namun 4 orang lagi yang mengkonsumsi vitamin B6 untuk mengurangi emesis. Pengobatan tradisional yang dilakukan ibu hamil yaitu membaluri dan menghirup minyak kayu putih, dan ibu hamil mengatakan belum mengetahui dan mendapatkan info mengenai akupresur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode pre eksperimen dengan one-group pretest-posttest design. Posttest dilakukan 24 jam setelah dilakukan tindakan intervensi. Jika post-test dilakukan pada hari yang berbeda, ada risiko data akan terdistorsi atau bias informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berdasarkan eksperimen pendahuluan. Pendekatan one-group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan intervensi yang menggunakan satu kelompok dan menyediakan pre-test dan post-test. Pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan kuesioner PUQE "Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea". Berikut adalah tabel dari One-Group Pretest-Post-Design Study.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Hj. Hemawati Desa Pinding Kabupaten. Aceh Tenggara. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Klinik tersebut karena banyak ibu hamil di daerah desa pinding mengalami emesis gravidarum dan tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi emesis gravidarum tersebut, dan belum pernah juga dilakukan penelitian yang terkait tentang akupresur pada ibu hamil dalam mengurangi emesis gravidarum, selain itu memiliki cukup populasi dan sampel pada penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum pada bulan Agustus Tahun 2023 sebanyak 30 orang. Namun ada kesulitan dalam Merekrut Peserta, dimana sampel yang diinginkan sebanyak 30 responden setelah dilakukan penelitian hanya 20 responden yang di dapat dikarenakan dalam Proses merekrut peserta lebih sulit dari yang diantisipasi. Ketidaksetujuan peserta dan kesulitan untuk menjangkau target populasi yang menyebabkan jumlah sampel lebih sedikit. Lalu beberapa peserta juga mengalami pembatalan karena alasan pribadi, kesehatan, atau lainnya. sehingga mengurangi jumlah sampel dalam penelitian. Sampel dalam

penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester pertama yang mengalami emesis gravidarum pada tanggal 14-27 Agustus Tahun 2023 yaitu sebanyak 20 orang.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui angka kejadian emesis gravidarum di Klinik Hj.Hemawati Kab.Aceh Tenggara. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk mengetahui cakupan ibu hamil trimester I. Selanjutnya, peneliti mengurus perjanjian yang diperlukan oleh penanggung jawab Klinik Hj. Hemawati Kab. Aceh Tenggara. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada masing-masing variabel pada kelompok pre test dan post test. Setelah diketahui karakteristik masing-masing sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas data karena merupakan syarat untuk melakukan uji selanjutnya. Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok, apakah berdistribusi normal atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian meliputi umur, pendidikan dan Pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
Umur	21 Tahun	3	15.0
	22 Tahun	4	20.0
	23 Tahun	5	25.0
	24 Tahun	2	10.0
	25 Tahun	3	15.0
	26 Tahun	1	5.0
	27 Tahun	2	10.0
	Jumlah	20	100
Pendidikan	SD	1	5.0
	SMP	7	35.0
	SMA	11	55.0
	Sarjana	1	5.0
	Jumlah	20	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	11	55.0
	Karyawan Swasta	4	20.0
	Wiraswasta	4	20.0
	PNS	1	5.0
	Jumlah	20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur mayoritas umur 23 tahun yaitu sebanyak 5 (25.0%) responden, berdasarkan pendidikan mayoritas yaitu pendidikan SMA 11 (55.0%), Sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga yaitu sebanyak 11 (55.0%) responden.

3.2 Analisis Univariat

Analisa univariat dengan mendistribusikan variabel Sebelum dan Sesudah emesis gravidarum yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Table 2. Distribusi Frekuensi Sebelum Akupresur terhadap Emesis gravidarum di Klinik Hj. Hemawati Kab. Aceh Tenggara Tahun 2023.

No.	Sebelum	Jumlah	
		F	%
1	Sedang	15	75.0
2	Berat	4	20.0
3	Ringan	1	5.0
	Jumlah	20	100

Dilihat dari tabel 2 bahwa berdasarkan sebelum akupresur terhadap Emesis gravidarum mayoritas yang mengalami emesis sedang yaitu 15 (75.0%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sesudah Akupresur terhadap Emesis gravidarum di Klinik Hj. Hemawati Kab. Aceh Tenggara Tahun 2023.

No.	Sebelum	Jumlah	
		F	%
1	Sedang	17	85,0
2	Berat	2	10,0
3	Ringan	1	5,0
	Jumlah	20	100

Dilihat dari tabel 3 bahwa berdasarkan sesudah akupresur terhadap Emesis gravidarum mayoritas yang mengalami emesis ringan yaitu 17 (85.0%) responden.

3.3 Analisis Bivariat

Hasil perhitungan uji normalitas dalam Pengaruh akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Hj.Hemawati Kabupaten. Aceh Tenggara tahun 2023 berdasarkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pengaruh akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I Sebelum dan Sesudah Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.450	20	.000	.583	20	.000
Sesudah	.499	20	.000	.447	20	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dalam Akupresur adalah 20. maka artinya jumlah sampel data untuk kurang dari 50. maka dapat disimpulkan berdasarkan shapiro wilk bahwa data untuk variabel emesis gravidarum secara Sebelum dan Sesudah lebih kecil dari 0.05, sehingga diartikan bahwa variabel berdistribusi tidak normal. Dari hasil tersebut diketahui Terhadap emesis gravidarum Sebelum yaitu 0.00, akupresur Terhadap emesis gravidarum Sesudah yaitu 0.000. maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro-wilk dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel akupresur Terhadap emesis gravidarum secara Sebelum dan Sesudah lebih kecil dari 0.05, sehingga diartikan bahwa variabel berdistribusi tidak normal.

3.4 Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal tetapi data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5. Hasil Wilcoxon Pengaruh Akupresur terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum dan Sesudah

Akupresur	N	Mean	Std. Deviation	Max	Min	Sig.
Sebelum	20	2.75	1.970	7	1	0.000
Sesudah	20	9.75	2.291	13	7	

Hasil pada tabel 5 terlihat bahwa sebelum dilakukan akupresur emesis gravidarum pada ibu hamil 2,75 dan emesis gravidarum pada ibu hamil sesudah dilakukan akupresur 9,75. Hasil uji statistik sebelum dan sesudah menggunakan analisis Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai signifikan p value = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada perbedaan antara hasil Sebelum dan Sesudah terdapat pengaruh Pengaruh akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

1.1.1. Emesis Gravidarum sebelum dilakukan Akupresur terhadap Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari analisis univariat sebelum akupresur Emesis gravidarum mayoritas yang mengalami emesis sedang yaitu 15 (75.0%) responden dan sesudah akupresur Emesis gravidarum mayoritas yang mengalami emesis ringan yaitu 17 (85.0%) responden.

Akupresur adalah suatu bentuk terapi yang berasal dari tradisi pengobatan Tiongkok kuno yang menggunakan tekanan jari pada titik-titik tertentu di tubuh untuk merangsang energi dalam tubuh. Salah satu penggunaan akupresur

yang banyak diteliti adalah dalam mengatasi mual dan muntah, terutama pada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah selama trimester pertama kehamilan, yang disebut dengan emesis gravidarum. Pada pembahasan ini, kita akan mengevaluasi Pengaruh akupresur sebagai metode yang digunakan sebelum terjadinya emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Penggunaan Akupresur pada Emesis Gravidarum bertujuan untuk merangsang titik-titik tertentu di tubuh yang diyakini memiliki hubungan dengan sistem pencernaan dan mual. Ini dilakukan dengan memberikan tekanan lembut pada titik-titik ini untuk merangsang aliran energi dan meredakan mual [10].

Sejalan dengan penelitian [11] telah dilakukan untuk mengevaluasi Pengaruh akupresur dalam mengatasi emesis gravidarum. Hasil-hasil penelitian tersebut cenderung bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akupresur dapat mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil, sementara yang lain tidak menemukan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun, sebagian besar studi tersebut memiliki ukuran sampel yang kecil dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar.

Salah satu keunggulan akupresur adalah keamanannya. Metode ini tidak melibatkan penggunaan obat-obatan, sehingga memiliki risiko efek samping yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat anti-mual yang sering digunakan. Ini membuat akupresur menjadi pilihan yang menarik bagi ibu hamil yang ingin menghindari penggunaan obat-obatan selama kehamilan. Pengaruh akupresur dapat bervariasi antar individu. Beberapa ibu hamil mungkin merasakan perubahan yang signifikan dalam tingkat mual dan muntah mereka setelah menggunakan akupresur, sementara yang lain mungkin tidak merasakan perubahan yang sama. Beberapa praktisi medis menggabungkan akupresur dengan terapi lain, seperti akupunktur atau terapi nutrisi, untuk meningkatkan Pengaruhnya dalam mengatasi emesis gravidarum. Pendekatan terintegrasi ini dapat menjadi pilihan yang lebih komprehensif [12].

Menurut asumsi peneliti Meskipun masih ada perdebatan mengenai Pengaruh akupresur dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, metode ini memiliki potensi sebagai alternatif yang aman dan non-farmakologis. Penting untuk diingat bahwa respons terhadap akupresur dapat bervariasi, dan Pengaruhnya dapat tergantung pada individu. Oleh karena itu, sebaiknya ibu hamil yang ingin mencoba akupresur untuk mengatasi emesis gravidarum berkonsultasi terlebih dahulu dengan profesional kesehatan mereka untuk memastikan keamanan dan kesesuaian dengan kondisi kesehatan mereka. Selain itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar diperlukan untuk memahami lebih baik potensi akupresur dalam manajemen emesis gravidarum.

1.1.2. Gravidarum sesudah dilakukan Akupresur terhadap Ibu Hamil Trimester I

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari analisis univariat sebelum akupresur durasi Emesis gravidarum mayoritas yang mengalami emesis sedang yaitu 15 (75.0%) responden dan Sesudah akupresur Durasi Emesis gravidarum mayoritas yang mengalami emesis ringan yaitu 16 (80.0%) responden.

Akupresur setelah tindakan untuk menurunkan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dapat mencakup berbagai aspek penting. Emesis gravidarum adalah kondisi yang ditandai oleh mual dan muntah yang Berat selama kehamilan, terutama pada trimester pertama. Sebelum membahas Pengaruh akupresur setelah tindakan lain, penting untuk mengidentifikasi tindakan atau intervensi apa yang telah dilakukan untuk mengurangi emesis gravidarum. Tindakan ini dapat mencakup perubahan pola makan, pemberian obat anti-mual, perawatan cairan intravena, atau tindakan medis lainnya. Akupresur dapat dianggap sebagai terapi tambahan yang digunakan setelah tindakan-tindakan lain telah diterapkan. Ini dapat dilakukan untuk memaksimalkan manfaat pengobatan atau untuk meredakan gejala sisa yang mungkin masih dialami oleh ibu hamil setelah tindakan awal [13]

Akupresur dapat membantu meredakan mual dan muntah pada ibu hamil dengan merangsang titik-titik tertentu di tubuh yang diyakini memiliki hubungan dengan sistem pencernaan dan mual. Dalam beberapa kasus, akupresur dapat membantu meredakan ketidaknyamanan dan meningkatkan kenyamanan ibu hamil. Seperti halnya dengan sebagian besar jenis terapi, Pengaruh akupresur dapat bervariasi antar individu. Beberapa ibu hamil mungkin merasakan perubahan yang signifikan dalam tingkat mual dan muntah mereka setelah melakukan akupresur, sementara yang lain mungkin tidak merasakan perubahan yang sama.

Sejalan dengan [14] Meskipun akupresur telah digunakan dalam berbagai konteks perawatan kesehatan, termasuk dalam mengatasi emesis gravidarum, masih diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan metodologi yang lebih kuat untuk memahami secara lebih mendalam Pengaruh akupresur sebagai terapi tambahan dalam manajemen emesis gravidarum.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian dan teori yang ada tidak ada kesenjangan dimana ibu hamil mengatakan akupresur dapat menjadi pilihan yang aman bagi diri ibu hamil tersebut karena tidak harus mengonsumsi obat dengan dilakukan pijatan saja sudah membuat ibu mengalami pengurangan dalam mual muntah, sehingga ibu hamil mengatakan sangat senang bila dilakukan pijat akupresur tersebut.

1.1.3. Pengaruh akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan akupresur emesis gravidarum pada ibu hamil 2,75 dan emesis gravidarum pada ibu hamil sesudah dilakukan akupresur 9,75. Hasil uji statistik sebelum dan sesudah menggunakan analisis Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai signifikan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan antara hasil Sebelum dan Sesudah terdapat pengaruh akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

Akupresur adalah teknik pengobatan alternatif yang berasal dari tradisi pengobatan Tiongkok. Metode ini menggunakan tekanan pada titik-titik akupunktur tertentu di tubuh dengan jari tangan atau alat khusus untuk merangsang aliran dalam tubuh dan memulihkan keseimbangan aliran energi tersebut. Pada penelitian ini, akupresur digunakan sebagai metode potensial untuk mengurangi mual dan muntah yang sering dialami oleh ibu hamil pada trimester pertama, yang dikenal sebagai emesis gravidarum.

Sejalan dengan penelitian [15] menerangkan bahwa melibatkan 100 ibu hamil pada trimester I yang mengalami emesis gravidarum. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan akupresur pada titik-titik tertentu secara signifikan mengurangi frekuensi dan intensitas mual dan muntah pada ibu hamil. Meskipun penelitian ini memberikan hasil positif, masih perlu penelitian lebih lanjut untuk mengkonfirmasi Pengaruhnya. Sesuai penelitian [16] juga mendukung Pengaruh akupresur dalam mengurangi gejala emesis gravidarum. Penelitian ini melibatkan ibu hamil yang menerima akupresur selama dua minggu berturut-turut, dan hasilnya menunjukkan signifikan dalam frekuensi mual dan muntah dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Menurut asumsi peneliti beberapa hal yang menjadi dasar dari penelitian Pengaruh akupresur sesudah emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I adalah bahwa akupresur dapat membantu meredakan gejala emesis gravidarum, termasuk mual dan muntah, pada ibu hamil trimester I. Dasar asumsi ini adalah temuan penelitian sebelumnya yang mendukung Pengaruh akupresur dalam mengatasi masalah ini. Peneliti juga mengasumsikan bahwa akupresur aman digunakan pada ibu hamil. Meskipun umumnya dianggap aman, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan bahwa tidak ada risiko atau efek samping yang serius terkait dengan penggunaan akupresur pada ibu hamil.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan akupresur PC 6 pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menilai skor mual muntah ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah dilakukan akupresur dan membiaskan intervensi dengan jumlah responden sebanyak 20 orang ibu hamil trimester I. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama lebih kurang 14 hari, dengan menunggu responden datang ke klinik, dan setelah responden datang peneliti melakukan informed consen, setelah responden menyetujui menjadi pasien barulah peneliti melakukan pemijatan akupresur, hampir semua pasien yang sudah melakukan pijatan akupresur mengatakan bahwa dia merasa ada penurunan pada emesis gravidarum yang dialaminya, baik saat dia makan atau minum atau sesuatu yg biasanya tidak bisa di cium yang menyebabkan emesis gravidarum setelah dilakukan pemijatan akupresur akhirnya bisa makan dan mencium bau lagi tanpa mengalami emesis gravidarum yang berlebihan seperti saat sebelum dilakukan pijatan akupresur, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup ibu hamil selama trimester pertama kehamilan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Klinik Hj.Hemawati Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2023 didapatkan kesimpulan Emesis gravidarum sebelum dilakukannya akupresur terhadap ibu hamil trimester I mayoritas adalah sedang. Emesis gravidarum sesudah dilakukannya akupresur terhadap ibu hamil trimester I mayoritas ringan. Ada Pengaruh akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

REFERENCES

- [1] K. P. Sari, "Analisis Efektivitas Lembar Kerja dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/12>
- [2] E. K. Kotimah, "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Berupa Video Animasi Berbasis Powtoon Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/55>
- [3] Y. Cicilia and N. Nursalim, "Gaya dan Strategi Belajar Bahasa," *ED*, vol. 1, no. 1, pp. 20–28, Feb. 2023.
- [4] M. P. Dewi, "Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 44–48, 2023.
- [5] C. Sianipar and R. Ambarita, "Analisis dan Eksperimental Performasi Kompresi Uap 2 Tingkat dengan Variasi 4 Siklus," *Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan*.



- [6] R. L. Sianturi and R. Sianturi, "Analisis Lanjutan Distribusi Tegangan Sisa dan Keausan Pahat Milling pada Pemesinan Keras," *Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan*.
- [7] K. Kunci, "Analisis Perbandingan Kekuatan Bahan Komposit Dengan Variasi Susunan Acak Dan Lurus Memanjang Berbasis Serat Bambu Dan Resin Polyester," *Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan*.
- [8] M. M. Hidayat, "Inovasi Sistem Pembayaran SPP Online untuk Efisiensi Administrasi di SMP Hangtuah 1 Surabaya," vol. 2, 2024.
- [9] K. Kunci, "Pengaruh Pola Deteriorasi Heterogen Spasial Terhadap Kekuatan dan Daktilitas Pilar Jembatan Beton Bertulang yang Terkorosi," *Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan*.
- [10] F. Khaulani and F. Firman, "PENGARUH BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU TERHADAP IDENTITAS BANGSA SISWA SEKOLAH DASAR," *ED*, vol. 1, no. 1, pp. 29–33, Feb. 2023.
- [11] I. Jabar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Manajemen Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Bangko Pusako Bagansiapiapi," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [12] A. Mardius and Y. Astuti, "Korelasi Antara Daya Ledak Otot Ekstremitas dan Hasil Tolak Peluru Gaya O'Brein," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 37–43, 2023.
- [13] S. Novianti, "Faktor-Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya," *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JKN)*, vol. 2, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/JKN/article/view/79>
- [14] R. I. Syahfitri, "Analisis Genomik dalam Identifikasi Pola Respon Terapi Kanker Payudara: Pendekatan Personalisasi dalam Pengobatan Kanker," vol. 1, no. 1, 2024.
- [15] B. A. S. Dewi, I. R. P. Sari, D. Agustin, and S. A. Sari, "Kecemasan pada Penderita Tuberculosis," *jurkes*, vol. 11, no. 2, Dec. 2022, doi: 10.46815/jk.v11i2.108.
- [16] I. Prawesti, R. Lestari, and I. Y. Sari, "Sponge Art Paint sebagai Intervensi untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Sebelum Pemasangan Infus pada Anak Usia Prasekolah," *jurkes*, vol. 11, no. 2, Dec. 2022, doi: 10.46815/jk.v11i2.106.